

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Cabang olahraga *hockey* merupakan salah satu cabang olahraga olimpiade dan dipertandingkan di Indonesia dan merupakan anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Cabang olahraga *hockey* memang tidak terlalu populer seperti cabang olahraga sepakbola dan bulu tangkis dan tidak menjadi nomor andalan dan prioritas Indonesia untuk memperoleh medali dalam kejuaraan tingkat Internasional.

Induk organisasi *hockey* Indonesia adalah Federasi *Hockey* Indonesia (FHI) selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi, terbukti pada Sea Games 2023 di Kamboja, tim *hockey indoor* putra Indonesia memperoleh medali emas dan putri meraih perunggu dan tim *hockey outdoor* putra dan putri memperoleh medali perunggu. Cabang olahraga *hockey* saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Di daerah-daerah melaksanakan pembinaan-pembinaan dari usia dini atau usia sekolah. Banyaknya klub-klub sekolah yang dibina untuk meningkatkan prestasi daerah secara khusus dan mampu memberikan sumbangsih kepada tim Indonesia pada even-even internasional.

Sumatera utara adalah salah satu provinsi di luar pulau Jawa yang selama ini diperhitungkan dalam cabang olahraga *hockey*. Tetapi beberapa tahun belakangan ini terjadi mengalami pasang surut prestasi, seperti pada PON 2016 Jawa Barat, Sumatera Utara meloloskan tim putri dan tidak mendapatkan prestasi

yang maksimal. Pencapaian prestasi ini berbanding terbalik dengan pencapaian ada PON 2004 dimana tim putri Sumatera Utara memperoleh medali Emas dan tim putra memperoleh perunggu. Pada PON 2021 Papua, Sumatera Utara hanya memberangkatkan tim *hockey indoor* putri dan menempati posisi ke empat. Namun pada PON 2024 Aceh-Sumut, tim *hockey* Sumatera Utara memperoleh 2 perak dari nomor *hockey outdoor* putra dan putri dan belum dapat memberikan hasil yang pada nomor *hockey indoor* dengan hasil putri *indoor* berada pada posisi 4 dan putra pada posisi ke 5.

Pembinaan usia dini adalah salah satu faktor yang menjadi kelemahan Sumatera Utara untuk mempersiapkan atlet-atlet dimasa yang akan datang, jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang berhasil meraih medali pada PON 2008, 2016, 2021 dan 2024. Daerah-daerah yang memiliki regenerasi atlet *hockey* yang baik pada saat ini adalah Jawa Barat dan Kalimantan Timur. Sistem pembinaan usia dini pada daerah ini sangat baik sehingga untuk mempersiapkan atlet menuju kejuaraan akan semakin mudah.

Prestasi Sumatera Utara yang mengalami fluktuasi pada saat ini salah satunya adalah ketergantungan pembinaan dan tempat latihan pada satu klub yang mengakibatkan kurangnya sosialisasi pada klub ekstrakurikuler di setiap sekolah binaan klub sehingga regenerasi dari klub sekolah binaan terputus dan menyebabkan terjadinya penurunan daya saing atlet.

Pembinaan usia dini saat ini menjadi prioritas Pengprov FHI Sumatera Utara melalui pengurus-pengurus kabupaten/kota. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya klub-klub sekolah yang berpartisipasi dalam setiap kejuaraan-kejuaraan daerah yang dilaksanakan. Agar pembinaan yang dilakukan berjalan

dengan baik, efektif dan efisien perlu kiranya adanya sebuah alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk memprediksi dan mengetahui keberbakatan seorang calon atlet *hockey*. Identifikasi atlet *hockey* yang dilakukan selama ini di Sumatera Utara adalah melalui pengamatan saat bermain atau bertanding. Atlet yang terseleksi dari pengamatan pelatih baru akan di tes fisik dengan tes fisik *hockey* untuk mengetahui kemampuan daya tahan jantung paru.

Dari hasil PON 2024 sudah sebaiknya Sumatera Utara melakukan pembinaan usia dini untuk dapat meningkatkan prestasi, terkhusus pada nomor *indoor*, Sumatera Utara masih sangat tertinggal dari daerah-daerah yang berasal dari pulau Jawa. Selain pembinaan, adanya kompetisi yang rutin akan dapat meningkatkan dengan cepat kemampuan atlet-atlet usia dini untuk dapat bersaing dengan daerah-daerah lain.

Pada akhir tahun 2024, FHI Sumatera Utara telah melaksanakan kejuaraan dengan tajuk *Invitasi Hockey* Sumatera Utara yang diikuti enam kabupaten dan kota. Dari pengamatan peneliti saat pelaksanaan kejuaraan tersebut, kualitas atlet-atlet muda masih sangat rendah sehingga pertandingan tidak terlalu menarik. Kualitas tehnik dasar atlet-atlet muda masih sangat jauh kualitasnya jika dibandingkan dengan daerah lain.

Menggiring bola atau *Dribble* merupakan salah satu tehnik dasar yang harus dimiliki setiap atlet hoki, apabila atlet hoki menguasai tehnik dasar *Dribble* dengan baik maka atlet tersebut akan dapat bermain dengan baik. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam sesi latihan di beberapa klub seperti di YP Nur Azizi Tanjung Morawa, masih banyak atlet yang tidak dapat melakukan *Dribble* dengan baik atau merasakan kesulitan dalam melakukan

teknik *Dribble*. Dan selain itu variasi latihan yang diberikan untuk melatih *Dribble* yaitu antara dua sampai tiga variasi yang diberikan.

Variasi latihan *Dribble* sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan lebih cepat kemampuan teknik dasar, dengan adanya variasi latihan selain dapat menambah variasi gerakan atlet seperti halnya kondisi saat bermain juga dapat mengurangi kebosanan dalam berlatih.

Kemampuan menggiring bola atau *Dribble* masing sangat rendah terlihat dari kecepatan menggiring bola, posisi badan, perkenanan *stick* dengan bola dan cara mengolah bola dengan *stick* pemain masih kesulitan. Pemain cenderung masing melakukan *Dribble* dengan cara lurus dan kesulitan untuk berbelok ataupun menghindari dan melewati lawan.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan menyebarkan angket kepada beberapa atlet dan pelatih yang berasal dari setiap daerah yang menjadi anggota Pengprov FHI Sumatera Utara yaitu, Medan, Deli Serdang, Binjai, Batu Bara, Asahan, Tanjung Balai dan Tanah Karo. Dari hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan bahwa 80% atlet menyatakan bahwa mereka membutuhkan variasi latihan *Dribble* dalam latihan dan 71% pelatih menyampaikan bahwa perlu untuk mengembangkan variasi latihan *Dribble* untuk atlet pemula yang sudah biasa dilakukan. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Variasi Latihan *Dribble* Pada Atlet Pemula Cabang Olahraga Hockey Sumatera Utara.**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini berfokus pada pengembangan variasi latihan *Dribble* pada atlet pemula cabang olahraga *hockey* Sumatera Utara.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan sesuai dengan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah mengembangkan variasi latihan *Dribble* pada atlet pemula cabang olahraga *hockey* Sumatera Utara?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan model ini dirancang dengan menggunakan penelitian pengembangan *Research & Development* yang akan menghasilkan variasi latihan *Dribble* pada atlet pemula cabang olahraga *hockey* di Sumatera Utara. Secara terperinci akan di uraikan beberapa tujuannya untuk mengembangkan variasi latihan *Dribble* pada atlet pemula cabang olahraga *hockey* di Sumatera Utara.

Tujuan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa variasi latihan *Dribble* pada atlet pemula cabang olahraga *hockey* di Sumatera Utara, sehingga menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik dalam pelaksanaan proses latihan.

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi atlet: dapat meningkatkan kemampuan tehnik dasar *Dribble* dalam bermain *hockey* dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang tehnik dasar *hockey* khususnya tehnik *Dribble*.
2. Bagi pelatih: sebagai bahan acuan atau rujukan dalam melatih tehnik dasar *Dribble*, sehingga pelatih akan lebih mudah menerapkan model-variasi latihan tehnik *Dribble* yang dibutuhkan.
3. Bagi *club*: hasil pengembangan variasi latihan tehnik dasar *Dribble* ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan prestasi atlet dalam permainan *hockey*.
4. Bagi universitas: penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka di Laboratorium Fakultas Ilmu Keolahragaan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta untuk meningkatkan tehnik dasar *Dribble* mahasiswa dalam bermain *hockey*.